



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Pengaruh

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua⁹, kata pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.

WJS. Poerwardarninta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.¹⁰

Bila ditinjau dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

2. Membaca Al-Quran

Secara kajian bahasa, Al-Quran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹¹

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, 1997, *Op. Cit*, hlm. 747

¹⁰ Poerwardarninta. W.J.S, 1999, *Kamus Bahasa indonesia*, Jakarta: Balai Putaka, hlm. 731

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 33



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Definisi tentang Al-Quran berikutnya dikemukakan oleh Mahmud Muhammad Al-Jauhari dalam bukunya, bahwa Al-Quran adalah kitab Allah Yang Maha Bijaksana dan petunjuk jalan-nya yang diturunkan-Nya kepada nabi-Nya sebagai jalan hidup yang lurus, undang-undang yang abadi, syariat yang paten, yang membuat kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat.¹²

Sedangkan menurut Prof. Dr. Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, Al-Quran adalah kitab Allah *'Azza wa Jalla* yang diturunkan kepada nabi terakhir, Muhammad Saw dengan lafadz dan makna dari Allah.¹³

Selanjutnya, Prof. Dr. Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah juga mendefinisikan bahwa Al-Quran adalah kitab berbahasa Arab yang paling mulia dan merupakan simbol pemersatu bagi semua orang Arab.¹⁴

Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan oleh para ulama diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, bahwa Al-Quran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad, artinya apabila ada kalam Allah dan tidak diturunkan kepada nabi Muhammad maka kitab tersebut bukanlah Al-Quran,

¹² Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, 2005, *Membangun Keluarga Qur'ani panduan untuk seorang muslimah*, Jakarta: Amzah, hlm. 362

¹³ Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, 2002, *Studi Hadits*, Bandung: CV. Pustaka Setia, hlm. 13

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 18



melainkan kitab Zabur yang diturunkan kepada nabi Daud, kitab taurat yang diturunkan kepada nabi Musa dan kitab Injil yang diturunkan kepada nabi Isa.

Kedua, Al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab. Dengan adanya ketentuan ini berarti bahwa setiap terjemahan Al-Quran kedalam bahasa-bahasa asing selain bahasa Arab, bukanlah Al-Quran. Oleh sebab itu terjemahan-terjemahan Al-Quran itu tidak mempunyai sifat-sifat khas seperti yang dimiliki Al-Quran. Dan ia tidak berfungsi sebagai mu'jizat karena terjemahan adalah buatan manusia.

Ketiga, Al-Quran merupakan kitab yang didalamnya berisi petunjuk kepada orang-orang yang mau mempelajarinya, baik petunjuk untuk mendalami aqidah, akhlak, tauhid dan fiqih, didalam Al-Quran juga terdapat ayat-ayat yang berkaitan dengan sains dan teknologi.

Menurut Soedarso membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat.¹⁵

Dalam hal ini membaca Al-Quran dapat diartikan sebagai kegiatan yang menyebutkan atau melafalkan huruf Al-Quran dengan merangkainya sehingga menjadi kata yang memiliki makna. Berkaitan dengan kemampuan

¹⁵ Soedarso, 2010, *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hlm. 4



membaca Al-Quran ini maka Muhaimin dalam bukunya memberikan beberapa indikator keberhasilan siswa dalam membaca dan memahami isi maksud ayat Al-Quran sebagaimana berikut:

- 1) Membaca benar dan baik (indah)
 - a) Membaca sesuai dengan makhraj
 - b) Membaca dengan tajwid
 - c) Membaca dengan lagu
- 2) Membaca pemahaman
 - a) Membaca telaah isi (mengkaji kandungan isi)
 - b) Membaca teliti (tepat dan cermat)
 - c) Membaca pemahaman (Tekstual dan kontekstual)
 - d) Membaca kritis
- 3) Membaca penghayatan
 - a) Membaca ekstensif
 - b) Membaca intensif
 - c) Membaca bahasa dan sastra Al-Quran.¹⁶

Ajaran agama Islam pun memberikan tuntunan dan sekaligus anjuran kepada umat manusia untuk membaca, bahkan ayat pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah untuk membaca,

¹⁶ Muhaimin dkk, 2008, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 221



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terletak pada surat Al-Alaq ayat 1 (satu) sampai 5 (lima) sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹⁷

Ayat ini menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis dan ilmu pengetahuan. Yang memberikan pelajaran kepada manusia supaya giat membaca untuk menambah ilmunya. Maka di sini membaca bukanlah sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang disampaikan kata-kata yang dibacanya itu. Karena membaca merupakan suatu proses penalaran dari kegiatan pencarian informasi melalui penerjemahan lambang-lambang yang tertulis. Sehingga dengan aktifitas membaca seseorang dapat mempelajari rahasia alam ini, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai kebutuhan hidupnya.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan Al-Quran juga

¹⁷ Departemen Agama RI, 1995, *Op. Cit*, hlm. 1079

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengandung ibadah bagi orang yang membacanya. Disamping itu, Al-Quran juga memiliki beberapa keutamaan sebagaimana berikut :

- a) Al-Quran merupakan salah satu rahmat dan petunjuk bagi manusia. Hal itu ditegaskan oleh Allah dalam firmanNya pada surat Yunus ayat 57 sebagai berikut :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya :

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”¹⁸

- b) Membaca Al-Quran menjadi obat penawar bagi orang yang hatinya gelisah, hal tersebut tergambar dalam surat al-Fushshilat ayat 44 :

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۗ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ
لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ
عَلَيْهِمْ عَمًّ ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Artinya :

“Dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan,

¹⁸ Ibid., hlm. 315

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka¹⁹. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".²⁰

- c) Al-Quran terjaga keasliannya sepanjang masa, sebagaimana firman

Allah :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya²¹”²²

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang juga tidak terlepas dari serangkaian aktifitas-aktifitas siswa itu tidak akan mendapat hasil yang baik apabila tidak didukung oleh kegiatan belajar sehari-hari yang bersifat positif. Sebaliknya apabila kegiatan belajar yang dilakukan siswa sehari-hari bersifat negatif misalnya terlalu banyak bermain, suka membaca buku yang bukan buku pelajaran maka hasil belajar tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb).²³ Menurut Munawir yang dikutip oleh Jusniati, hasil belajar adalah prestasi yang dihasilkan oleh anak

¹⁹ Yang dimaksud suatu kegelapan bagi mereka ialah tidak memberi petunjuk bagi mereka.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 779

²¹ Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya.

²² *Ibid.*, hlm. 391

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, *Op. Cit*, hlm. 391

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam usaha belajarnya.²⁴ Dalam artian tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat juga dilihat dari skor ataupun nilai yang diperoleh dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Menurut Slameto²⁵, “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Pribadi²⁶, belajar merupakan suatu kegiatan seseorang yang bertujuan untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkannya.

Hasil belajar Menurut Nana Sudjana adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁷

Dalam pengertian hasil ini, Al-Quran juga telah menjelaskan bahwasanya Allah akan memberikan balasan dari apa yang sudah dikerjakan manusia sebesar usaha yang mereka lakukan, yakni tertera dalam Q.S Al-Zalzalah ayat 7 dan 8 juga disebutkan:

²⁴ Jusniati, *Hasil Belajar Keterampilan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Sains Fisika Melalui Pendekatan CTL di Kelas VIB 005 Airmolek.*, hlm. 1

²⁵ Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”, Jakarta:PT. Rineka Cipta, Ed. Revisi, Cet. V, hlm. 2

²⁶ Benny A. Pribadi, 2009, “*Model Desain Sistem Pembelajaran*”, Jakarta:Dian Rakyat, hlm. 6

²⁷ Nana Sudjana, 2009, *Op. Cit*, hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٧٨﴾

Artinya :

*“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.”*²⁸

Dari sini sudah dapat diketahui secara jelas bahwasanya manusia diperintahkan untuk memacu diri dalam rangka peningkatan prestasi yang maksimal, sehingga akhirnya akan dapat merasakan hasil dari usaha dan jerih payahnya sendiri. Demikian pula halnya seorang siswa, hasil yang diperoleh juga dapat dilihat dari usaha-usahanya dalam belajar. Karena pada dasarnya yang membuat seseorang maju atau mundur adalah dirinya sendiri.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.²⁹ Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai seperti yang dikemukakan oleh Clark yang dikutip oleh Nana Sudjana, bahwa hasil belajar siswa di

²⁸ Departemen Agama RI, 1995, *Op. Cit*, hlm. 1087

²⁹ Slameto, 2010, *op. cit.* hlm. 54



sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.³⁰

Faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa sendiri merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat pembelajaran adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Siswa juga harus lebih aktif dalam memacu kemampuannya agar segala tujuan yang diinginkannya tercapai.

Sedangkan faktor yang datang dari luar dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai, salah satunya adalah lingkungan belajar. Yang dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah ketersediaan buku dan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Kualitas yang dimaksud disini adalah efektif atau tidaknya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, seseorang bisa dikatakan belajar manakala orang tersebut mengalami perubahan tertentu, misalnya pada penelitian ini, dari awalnya tidak dapat melafadzkan huruf hijaiyah kemudian menjadi mampu untuk melafadzkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

³⁰ Nana Sudjana, 2002, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, hlm. 39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi dalam diri seseorang bisa disebut belajar. Sebagai contoh yang terjadi adalah proses kematangan yang terjadi pada diri manusia, dari yang semula tidak bisa merangkak kemudian menjadi bisa merangkak. Begitu juga dengan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang karena proses kebetulan, tidak bisa dikategorikan sebagai belajar. Contohnya ketika seseorang secara kebetulan bisa memperbaiki motornya yang rusak, namun apabila ia harus mengerjakan sekali lagi ia tidak dapat melakukannya kembali. Jadi, usaha yang harus dikerjakan dan kecakapan bukanlah hasil belajar dari dalam diri orang tersebut.

Jadi, ciri-ciri suatu kegiatan bisa disebut belajar apabila kegiatan tersebut menghasilkan perubahan pada diri seseorang berupa perubahan yang sadar, bersifat fungsional, bersifat aktif, bukan bersifat sementara, mencakup seluruh tingkah laku dan bertujuan atau terarah. Muhibbin Syah dalam bukunya mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar apabila menjalani tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.³¹

Adapun perubahan perilaku seseorang itu terjadi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor seseorang atau siswa, yaitu mencakup segenap ranah psikologis siswa. Menurut Muhibbin syah, bahwa kunci pokok untuk

³¹ Muhibbin Syah, 2010, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, hlm. 109

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh ukuran dan data hasil belajar adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkap atau diukur.³²

Secara garis besar, Bloom bersama kawan-kawan yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto merumuskan tujuan-tujuan pendidikan pada 3 tingkatan:

- a. Kategori tingkah laku yang masih verbal
- b. Peluasan kategori menjadi sederetan tujuan
- c. Tingkah laku yang konkret yang terdiri dari tugas-tugas (taks) dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai ujian dan butir-butir soal.³³

Menurut Winkel, yang dikutip dari B.S. Bloom bersama rekan-rekannya yang berfikiran sehaluan, menjadi kelompok pelopor yang menyumbangkan suatu klasifikasi tujuan instruksional (*educational objectives*).³⁴ Secara garis besar indikator dalam mengukur kemampuan siswa tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel II.I
Jenis Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah / Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif) 1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan; 2. Dapat membandingkan; 3. Dapat menghubungkan.	1. Tes lisan; 2. Tes tertulis; 3. Observasi.

³² *Ibid.*, hlm. 216

³³ Suharsimi Arikunto, 2010, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 117

³⁴ W.S. Winkel, 2007, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, hlm. 272-273

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan; 2. Dapat menunjukkan kembali.	1. Tes lisan; 2. Tes tertulis; 3. Observasi.
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan; 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.	1. Tes lisan; 2. Tes tertulis.
4. Aplikasi/ Penerapan	1. Dapat memberikan contoh; 2. Dapat menggunakan secara tepat.	1. Tes tertulis; 2. Pemberian tugas; 3. Observasi.
5. Analisa (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan; 2. Dapat mengklasifikasikan / memilah-milah.	1. Tes tertulis; 2. Pemberian tugas.
6. Sistesis (Membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru; 2. Dapat menyimpulkan; 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis; 2. Pemberian tugas.
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima; 2. Menunjukkan sikap menolak.	1. Tes tertulis; 2. Tes skala sikap; 3. Observasi.
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap; 2. Pemberian tugas; 3. Observasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Apresiasi (sikap menghargai)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggap penting dan bermanfaat; 2. Menganggap indah dan harmonis; 3. Mengagumi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes skala penilaian sikap; 2. Pemberian tugas; 3. Observasi.
4. Internalisasi (pendalaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui dan meyakini; 2. Menginginkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes skala sikap; 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan tugas proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan).
5. Karakterisasi (penghayatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melembagakan atau meniadakan; 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif; 2. Observasi.
C. Ranah Karsa (psikomotor) <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan bergerak dan bertindak 2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal 	<p>Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kefasihan melafalkan/ mengucapkan; 2. Kecakapan membuat mimik dan gerak jasmani. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi; 2. Tes tindakan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan; 2. Observasi; 3. Tes tindakan.³⁵

³⁵ Muhibbin Syah, 2010, *Op. Cit*, hlm. 217-218



Hasil belajar yang diperoleh dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor di dalam proses pembelajaran merupakan tiga hal yang dalam perencanaannya merupakan aspek yang berbeda, akan tetapi pada pelaksanaannya ketiga ranah tersebut saling berkaitan. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, ranah kognitif, afektif maupun psikomotor dilaksanakan sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan, yang kesemua itu bermuara kepada siswa, oleh sebab itu diharapkan setelah terjadinya proses internalisasi akan terbentuklah kepribadian seorang siswa yang untuk baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotornya.

Ketiga ranah tersebut berlaku juga dalam penilaian bidang studi Al-Quran Hadits, terutama dalam ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami, menjelaskan dan memilah-milah ayat-ayat yang ada di dalam Al-Quran, begitu juga dengan ranah psikomotornya yang dalam materi Al-Quran bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melafalkan makharijul hurufnya sehingga dalam pembacaan ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

Menurut Muhibbin Syah terdapat tiga macam faktor yang mempengaruhi belajar siswa :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan ruhani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- c. Faktor pendekatan belajar (approach or learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³⁶

Selanjutnya, menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya disebutkan dua golongan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu: Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, dan faktor yang ada di luar individu yang di sebut sosial. Yang termasuk di dalam faktor individual antara lain faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.³⁷

Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua macam, yaitu : faktor-faktor yang berasal dari luar pelajar seperti faktor sosial dan non sosial, faktor-faktor yang berasal dari dalam si pelajar seperti faktor fisiologis dan psikologis.³⁸

Dari beberapa pemikiran di atas maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada dua faktor yaitu faktor internal siswa yang terdiri dari faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologi

³⁶ *Ibid.*, hlm. 145-146

³⁷ M. Ngalim Purwanto, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 102

³⁸ Sumadi Suryabrata, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, hlm. 233



(ruhani) serta faktor eksternal siswa terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Berikut ini akan dijelaskan mengenai kedua faktor tersebut:

- 1) Faktor internal siswa
 1. Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis (fisik/jasmani) siswa pada umumnya dapat melatar belakangi segala kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Keadaan fisik yang normal dan sehat berbeda pengaruhnya terhadap proses pembelajaran dibandingkan dengan keadaan fisik yang tidak normal dan kurang sehat.

Muhibbin Syah mengatakan bahwa kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.³⁹ Karena itu, untuk mempertahankan kondisi tubuh agar tetap bugar, siswa dianjurkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman dengan nilai gizi yang cukup. Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan menyebabkan kurangnya *tonus* jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, leks

³⁹ Muhibbin Syah, 2010, *Op. Cit*, hlm. 146-147

lelah dan sebagainya. Lebih-lebih bagi anak-anak yang masih sangat muda, pengaruh itu besar sekali.⁴⁰

Disamping masalah kesehatan tubuh, yang mendukung siswa dalam belajar adalah fungsi organ jasmani, terutama panca indra siswa yang sangat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam belajar, lebih khususnya pada indra penglihatan dan pendengaran. Hal ini sangat berpengaruh dikarenakan orang yang belajar dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mendengarkan keterangan guru dan mendengarkan diskusi. Untuk itu diharapkan kepada orang tua dan pendidik agar lebih memperhatikan tentang fungsi panca indra siswa serta kesehatan jasmaninya.

2. Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor ruhaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial. Itu adalah tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.⁴¹ Dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, 2002, *Op. Cit*, hlm. 235

⁴¹ Muhibbin Syah, 2010, *Op. Cit*, hlm. 148

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Intelegensi siswa

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.⁴² Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ tubuh lainnya.⁴³

Oleh karena itu, tingkat kecerdasan siswa itu sangat berpengaruh dalam belajar. Ini artinya semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu guru hendaknya menempatkan siswa sesuai dengan tingkat intelegensi yang dimiliki siswa tersebut, hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam penyampaian materi yang disampaikan, sehingga tidak ada yang dirugikan baik dari siswa yang berintelegensi tinggi maupun rendah.

b) Sikap siswa

Menurut Slameto, sikap adalah perhatian. Perhatian, lanjutnya adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun

⁴² Slameto, 2010, *Op. Cit*, hlm. 56

⁴³ Muhibbin Syah, 2010, *Op. Cit*, hlm. 148

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek.⁴⁴ Muhibbin Syah menegaskan bahwa sikap adalah gejala yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk berinteraksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.⁴⁵

Sikap dan perhatian siswa terhadap guru dan pelajaran sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran. Akan tetapi apabila ada murid yang sikap dan perhatiannya tidak pada materi, maka dapat ditanggulangi dengan performance guru dalam menyampaikan baik dari segi materi maupun media yang digunakan.

c) Bakat siswa

Menurut Chaplin dan Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah, secara umum bakat (*apitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan yang akan datang.⁴⁶ Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah ia belajar.⁴⁷

⁴⁴ Slameto, 2010, *Op. Ccit.*, hlm. 58

⁴⁵ Muhibbin Syah, 2010, *Op. Cit*, hlm. 150

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 151

⁴⁷ Slameto, 2010, *Op. Cit*, hlm. 59

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manusia memiliki bakat yang berbeda, salah satunya dalam proses pembelajaran, karena ada siswa yang tidak berbakat dalam bidang sains, akan tetapi ia berbakan dalam bidang seni dan olah raga, hal ini akan lebih mudah bagi siswa untuk menyerap materi pembelajaran seni dan olah raga dibandingkan dengan materi sains.

d) Minat siswa

Dalam pengertian yang sederhana, minat adalah gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Sebagaimana menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto, memberikan pendapat bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang terus menerus terhadap beberapa kegiatan yang disertai rasa senang.⁴⁸

Siswa yang memiliki minat tinggi dalam mempelajari mata pelajaran tertentu, maka dapat dipastikan bahwa hasilnya akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki minat terhadap materi tersebut. Hal tersebut terjadi karena kecenderungan dan rasa senang yang intensif terhadap materi yang dipelajari itulah yang menjadikan siswa tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 58-59



belajar dengan rajin dan tekun yang pada gilirannya akan memperoleh hasil yang cukup memuaskan.

e) Motivasi siswa

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁴⁹ Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme dalam melakukan segala kegiatan, termasuk belajar. Dalam perspektif Slameto, motivasi sangat erat sekali hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai.⁵⁰

Jadi, dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa sebuah proses pembelajaran tanpa adanya motivasi, maka yang sejatinya hadir hanyalah fisik dari siswa tersebut, sedangkan pikiran dan angan-angannya tak tertuju pada materi pembelajaran.

3. Faktor kematangan Fisiologis dan Psikologis

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tumbuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru.⁵¹ Hal ini erat kaitannya dengan proses pembelajaran, karena sangatlah tidak mungkin seorang guru akan mengajari filsafat kepada kepada siswa sekolah dasar. Oleh

⁴⁹ Sumadi Suryabrata, 2002, *Op. Cit*, hlm. 12

⁵⁰ Slameto, 2010, *Op. Cit*, hlm. 60

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sebab itu kematangan jasmani dan ruhani seorang siswa harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2) Faktor eksternal siswa

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan terbagi mejadi dua: Pertama, lingkungan sosial yang di dalamnya berisi keluarga dan masyarakat dimana siswa tersebut tinggal dan mengikuti proses belajar. Dalam keluarga, orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama.⁵² Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Zakiah Drajat yang mengatakan lingkungan keluargalah yang paling banyak bersentuhan dengan anak. Dan dri merekalah anak mula-mula meneripa pendidikan secara alami dan kodrati berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁵³

Kedua, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat kumuh (slum area) yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Paling tidak

⁵² Ahmad Tafsir, 2008, *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 155

⁵³ Zakiah Drajat, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 35



siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.⁵⁴

Kedua lingkungan sosial di atas sangat berpengaruh terutama dalam pembentukan kepribadian anak, karena dilingkungan keluarga dan masyarakatlah siswa tersebut lebih banyak menghabiskan waktu selain bersekolah yang dimulai pukul 07:30 sampai dengan 14:00 WIB.

b. Faktor instrumental

Faktor instrument juga berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar, ditinjau dari *Hardware Instrument* seperti kondisi gedung sekolah, ruang kelas, dan alat-alat praktik dalam pembelajaran, jika tidak layak untuk digunakan maka yang terjadi adalah tidak terpenuhinya tujuan pembelajaran. Senada dengan itu fungsi *Software Instrument* seperti kurikulum yang digunakan juga harus mengikuti perkembangan kurikulum yang ada, tenaga kependidikan juga harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dan pedoman belajar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan proses evaluasi yang akan datang.

⁵⁴ Muhibbin Syah, 2010, *Op. Cit*, hlm. 154

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran dan Hasil Belajar Bidang Studi Al-Quran Hadits

Tayar Yusuf menyatakan bahwa “bila seorang siswa dapat membaca dan menulis Al-Quran dengan baik, ia tidak akan mengalami kesukaran dalam mempelajari mata pelajaran Al-Quran Hadits yang pada akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya, seorang siswa yang belum dapat membaca dan menulis Al-Quran dengan mampu akan mengalami hambatan dalam mengikuti dan menyerap pelajaran tersebut”.⁵⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam membaca Al-Quran mendukung dan menunjang pencapaian hasil belajar dalam bidang studi Al-Quran Hadits. Sedangkan dari kurikulum sekolah itu sendiri menyimpulkan bahwa jika kemampuan membaca Al-Quran siswa baik maka ia memiliki kesempatan yang besar untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi pada bidang studi Al-Quran Hadits, sebaliknya jika kemampuan membaca Al-Quran siswa kurang baik maka ia akan sulit memperoleh hasil belajar yang tinggi pada bidang studi Al-Quran Hadits. Dan sekolah juga berharap bukan hanya itu saja, tapi siswa juga dapat menerapkan, memahami, menulis, menerjemahkan maupun menjelaskan isi dari kandungan Al-Quran untuk dapat menjadikan Al-Quran sebagai pedoman bagi kehidupan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, hubungan yang terdapat dalam penelitian ini adalah hubungan imanen antara dua variabel.

⁵⁵ Tayar Yusuf, 2005, *Op.Cit.*, h. 98.



Kedua variabel terjalin satu sama lain, apabila variabel yang satu berubah maka variabel yang lain berubah. Hubungan salah satu variabel dapat menjadi sebab dan juga bisa menjadi akibat dari variabel lainnya.⁵⁶

5. Bidang Studi Al-Quran Hadits

a. Pengertian pembelajaran Al-Quran Hadits

Al-Quran adalah kitab suci Allah yang diturunkan kepada Raulullah Muhammad SAW. Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi petunjuk bagi kehidupan umat manusia, dan rahmat bagi seii alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siswa yang mempelajari serta mengamalkannya.

Al-Quran adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah. Isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya.⁵⁷ Oleh karena itu setiap orang yang mempelajari Al-Quran akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya serta untuk mengamalkannya.

Sedangkan Hadits dapat diartikan sebagai pembicaraan, periwayatan dan pernyataan, sedangkan secara khusus merupakan

⁵⁶http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:tcf18uPo2UJ:staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Rahayu%20Dwisiwi%20Sri%20Renowati,%20M.Pd./4_Variabel%20Pen%20%26%20Hub%20antar%20Var.ppt+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id

⁵⁷ Departemen Agama RI, 1995, *Op. Cit*, hlm. 102.



penuturan yang disandarkan pada perbuatan dan perkataan Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang dituturkan oleh para sahabatnya.⁵⁸

Mata pelajaran Al-Quran Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Quran Hadits sebagai sumber-sumber ajaran Agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Quran Hadits

Mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dan Hadits yang benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Quran, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk:

- 1) Pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik yang menyangkut rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi, dan kesadaran diri.

⁵⁸ Cyril Glase, 1996, *Ensiklopedi Islam (Ringkass)*, terj. A Mashudi Gufron, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 11



- 2) Pengembangan kemampuan baca tulis-hitung dan bernalar, ketrampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME.
- 3) Fondasi bagi pendidikan berikutnya.

Di samping itu, juga mempertimbangkan psikologis anak, bahwa tahap perkembangan intelektual anak usia 6-11 tahun adalah operasional konkret (*Piaget*). Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar juga merupakan masa *social imitation* (usia 6-9 tahun) atau masa mencontoh, sehingga diperlukan figur yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya (keluarga, guru, dan teman-teman sepermainan), usia 9-12 tahun sebagai masa *second star of individualization* atau masa individualisasi, dan usia 12-15 tahun merupakan masa *social adjustment* atau penyesuaian diri secara sosial.

Mata pelajaran Al-Quran Hadits bertujuan untuk:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Quran dan Hadits.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Quran-Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Quran dan Hadits.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



c. Ruang Lingkup Materi Bidang Studi Al-Quran Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Quran Hadits meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Quran yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.⁵⁹

B. Penelitian yang Relevan

Studi Korelasi antara kemampuan membaca Al-Quran dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Kumpulrejo 03 Salatiga Tahun 2010 yang diteliti oleh Mudzakir. Dari hasil yang dilakukannya dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran memiliki hubungan dengan prestasi belajar PAI siswa yaitu nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,970 yang termasuk dalam kriteria memiliki hubungan erat.

Ambarsari Pujiwati Ningrum meneliti tentang Pengaruh Aktivitas Mengaji terhadap Prestasi Pelajaran Al-Quran Hadist pada Siswa MI Muhammadiyah Kaweron Muntlan Kabupaten Magelang Tahun 2011. Hasil penelitian

⁵⁹ Panitia Sertifikasi Guru, "Modul Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru MI", IAIN Walisongo Semarang, hlm. 177.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menunjukkan bahwa aktivitas mengaji memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar anak terutama pelajaran Al-Quran Hadist. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa presentase anak yang aktif mengaji mencapai 67,50% dan berpengaruh pada prestasi pelajaran Al-Quran Hadist mencapai 52,50%.

Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah tentang pengaruh kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VIII terhadap hasil belajar bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Teknologi Riau Pekanbaru. Sedangkan dari bentuk penelitian yang dilakukan penulis dengan keduanya sangat berbeda. Adapun Mudzakir meneliti tentang studi korelasi antara kemampuan membaca Al-Quran dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Ambarsari Pujiwati Ningrum meneliti tentang Pengaruh Aktivitas Mengaji terhadap Prestai Pelajaran Al-Quran Hadist.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini dikemukakan untuk menghindari kesalahpahaman dari pembaca dan untuk lebih memperjelas landasan berpikir yang sifatnya masih umum. Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa yang akan diteliti adalah: Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VIII Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Al-Quran Hadits di MTs Pondok Pesantren Teknologi Riau”.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat dengan rincian sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Variabel pertama yaitu variabel tentang kemampuan membaca Al-Quran dengan simbol X, dengan indikator sebagai berikut :
 - a) Membaca sesuai dengan Makhraj
 - b) Membaca dengan Tajwid
 - c) Membaca dengan Lagu
 - d) Membaca Telaah isi, adapun aspek-aspeknya adalah:
 - 1) Memerhatikan Bacaan Al-Quran
 - 2) Membaca Bacaan Al-Quran
 - 3) Mengulang Bacaan Al-Quran
 - e) Membaca Teliti, adapun aspek-aspeknya adalah:
 - 1) Kosakata
 - 2) Huruf
 - 3) Tanda Baca
 - f) Membaca Pemahaman, adapun aspek-aspeknya adalah:
 - 1) Tekstual
 - 2) Kontekstual
 - g) Membaca Kritis, adapun aspek-aspeknya adalah:
 - 1) Pobleem Akademik
 - 2) Al-Quran sebagai kata Terucap
 - 3) Fenomeologi dalam kajian Al-Quran
 - h) Membaca Ekstensif, adapun aspek-aspeknya adalah:
 - 1) Membaca Survey
 - 2) Membaca Sekilas
 - 3) Membaca Dangkal
 - i) Membaca Intensif, adapun aspek-aspeknya adalah:
 - 1) Teliti
 - 2) Pemahaman
 - 3) Kritis
 - j) Membaca Bahasa dan Sastra Al-Quran, adapun aspek-aspeknya adalah:
 - 1) Memperbesar daya kata
 - 2) Mengembangkan kosakata
2. Variabel kedua yaitu variabel berisikan hasil Ujian Semester Genap Bidang Studi Al-Quran Hadits dengan simbol Y.